



KERANGKA ACUAN KERJA
Pelatihan Basic Trauma Cardiac Life Support
Angkatan 2 Tahun 2025

Bidang Pendidikan dan Penelitian



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
RUMAH SAKIT UMUM DAERAH
Prof. Dr. MARGONO SOEKARJO

Jalan Dr. Gumbreg Nomor 1 Purwokerto Kode Pos 53146
Telepon 0281-632708 Faksimile 0281-631015 Laman <http://rsmargono.jatengprov.go.id>
Surat Elektronik rsmargono@jatengprov.go.id

KERANGKA ACUAN KERJA

PELATIHAN BASIC TRAUMA & CARDIAC LIFE SUPPORT (BTCLS)
RSUD PROF. DR. MARGONO SOEKARJO
TAHUN 2025

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di Indonesia data dari Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018 menunjukkan bahwa prevalensi penyakit jantung coroner (PJK) sejak tahun 2007 – 2018 mengalami peningkatan. Selain itu, data juga menunjukkan bahwa telah terjadi pergeseran usia pasien PJK yang tadinya banyak terjadi di usia tua, saat ini PJK juga dialami oleh kelompok usia muda (25 – 34 tahun). Berdasarkan jenis kelamin, prevalensi PJK terjadi lebih sering pada wanita dibandingkan dengan laki-laki. Penduduk perkotaan lebih banyak menderita PJK dibandingkan penduduk pedesaan. Dalam kondisi gawat darurat, PJK yang tidak tertangani dengan baik dapat mengakibatkan henti jantung hingga kematian.

Cedera bahkan kematian dapat terjadi kapan saja, dimana saja, dan dapat dialami oleh siapa saja. Bencana nasional seperti gempa bumi, tsunami, banjir, tanah longsor dan sebagainya yang terjadi selama ini merupakan contoh bagaimana musibah tidak dapat dihindari, sehebat apapun upaya kita untuk menghadapinya. Upaya rasional yang efektif adalah meminimalkan dampak yang mungkin timbul akibat bencana/cedera.

Penyebab tingginya angka kematian dan kecacatan akibat kegawatdaruratan tersebut adalah tingkat keparahan, kurang memadainya peralatan, sistem yang belum memadai dan pencerahan/keterampilan dalam penanggulangan penderita gawat darurat kurang mumpuni. Pengetahuan penanggulangan penderita gawat darurat memegang porsi besar dalam menentukan keberhasilan pertolongan. Pada banyak kejadian, banyak penderita gawat darurat yang justru meninggal atau mengalami kecacatan yang diakibatkan oleh kesalahan dalam melakukan pertolongan (kesalahan pada petugasnya).

Peningkatan pengetahuan dan keterampilan petugas/penolong penderita gawat darurat pada perawat terutama yang bekerja di Unit Gawat Darurat (IGD) diperlukan. Seperti yang telah diketahui, perawat merupakan petugas yang berada di garda depan dalam penanggulangan penderita gawat darurat. Oleh karena itu pengetahuan dan keterampilan penanggulangan penderita gawat darurat trauma mutlak harus dikuasai.

Sistem Pelayanan Gawat Darurat Terpadu (SPGDT) menjadi solusi terpilih terbaik untuk memberi bantuan bagi seseorang dengan kriteria "gawat darurat". Puspongoro (2005) menyatakan bahwa suatu sistem yang baik akan tercermin

dari waktu tanggap (response time) sesaat setelah cedera terjadi. Keberhasilan pertolongan terhadap penderita gawat darurat itu tergantung pada:

- Kecepatan ditemukannya penderita
- Kecepatan meminta bantuan pertolongan
- Kecepatan dan ketepatan bantuan yang diberikan

Melihat ketiga faktor tersebut dapat dimengerti bahwa pertolongan pertama di tempat kejadian (On the Spot) sebaiknya dilakukan oleh penolong yang memahami prinsip resusitasi dan stabilisasi, ekstrikasi dan evakuasi, serta cara transportasi penderita dengan benar.

Penanganan yang cepat dan tepat dari mulai pre-hospital hingga intra-hospital oleh perawat sangat penting untuk mencegah kecacatan dan kematian. Oleh karena itu perawat dituntut untuk memiliki kompetensi dalam menangani masalah kegawatdaruratan akibat trauma dan gangguan kardiovaskuler. Salah satu upaya dalam peningkatan kompetensi tersebut dilakukan melalui pelatihan Basic Trauma Cardiac Life Support (BTCLS). BTCLS merupakan salah satu pelatihan dasar bagi perawat dalam menangani masalah tersebut ditujukan untuk melakukan pengkajian awal dan memberikan penanganan kegawatdaruratan dasar sehingga dapat menyelamatkan nyawa dan mencegah kecacatan.

Pengembangan SDM merupakan salah satu faktor penentu daya saing organisasi. Rumah sakit perlu mengutamakan pengembangan SDM sebagai pendukung pelayanan dan status rumah sakit rujukan pelayanan kelas A dan rumah sakit pendidikan utama. Hal ini terkait pula dengan amanat Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara, dimana telah diamanatkan bahwa PNS berhak memperoleh pengembangan kompetensi. Demikian pula secara umum untuk tenaga kesehatan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 67 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Tenaga Kesehatan.

Berdasarkan uraian tersebut maka diperlukan suatu kegiatan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi perawat khususnya pelayanan kegawatdaruratan. Pelatihan Basic Trauma and Cardiac Life Support (BTCLS) merupakan salah satu bentuk kurikulum pelatihan berstandar nasional bagi tenaga kesehatan yang dikonversi dengan menerapkan metode blended learning.

B. Tujuan

Tujuan Umum:

Diharapkan melalui pelatihan ini akan dapat meningkatkan keterampilan peserta pelatihan dalam memberikan penanggulangan kegawatdaruratan.

Tujuan Khusus:

1. Peserta pelatihan mampu memahami Sistem Pemberian Penanggulangan Gawat Darurat Terpadu (SPGDT);
2. Peserta pelatihan mampu memahami Kaidah Etik dan Aspek Legal Keperawatan Gawat Darurat;
3. Melakukan Bantuan Hidup Dasar (BHD);
4. Melakukan penilaian awal (Initial Assessment);
5. Melakukan penatalaksanaan pasien dengan gangguan pernafasan dan jalan nafas (Airway dan Breathing);
6. Melakukan penatalaksanaan pasien akibat trauma: Trauma Kepala;
7. Melakukan penatalaksanaan pasien akibat trauma: Trauma Spinal;

- 8. Melakukan penatalaksanaan pasien akibat trauma: Trauma Thorak;
- 9. Melakukan penatalaksanaan pasien akibat trauma: Trauma Abdomen;
- 10. Melakukan penatalaksanaan pasien akibat trauma: Trauma Musculosceletal;
- 11. Melakukan penatalaksanaan pasien akibat trauma: Luka bakar ;
- 12. Melakukan penatalaksanaan pasien kegawatdaruratan dengan gangguan srikulasi: Syok dan Perdarahan;
- 13. Melakukan penatalaksanaan kegawatdaruratan kardiovaskuler: EKG
- 14. Aritmia Lethal;
- 15. Melakukan penatalaksanaan kegawatdaruratan kardiovaskuler: Henti Jantung;
- 16. Melakukan penatalaksanaan proses rujukan;
- 17. Melakukan penatalaksanaan kegawatdaruratan: triage pasien.

II. PESERTA, PELATIH DAN PENYELENGGARA

A. Peserta

Pelatihan BTCLS Angkatan 2 Tahun 2025 berjumlah 25 orang.

B. Fasilitator

Narasumber dan instruktur pelatihan ini terdiri atas Tim Pelatih Tetap RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo, terdiri atas dokter spesialis, perawat berpengalaman dan tim instruktur yang meliputi:

- a. Dokter Spesialis Bedah Saraf;
- b. Dokter Spesialis Bedah;
- c. Dokter Spesialis Jantung dan Pembuluh Darah;
- d. Perawat Trainer Pelatihan Gawat Darurat, bersertifikat TOT/TPK dan berpengalaman dalam penanggulangan gawat darurat

C. Penyelenggara dan Tempat Penyelenggaraan

Penyelenggara pelatihan adalah tim penyelenggara pelatihan institusi RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo, yang telah bersertifikat MOT dan TOC.

Tempat penyelenggaraan pelatihan di ruang kelas dan labskill RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo.

D. Panitia Penyelenggara

NO	NAMA	NIP	JABATAN
1	dr. Yulia Fitriani, Sp.M	19820730 201412 2 001	Penanggungjawab
2	A. Ratna Purwadi, S.Kep, Ns, MH	19720913 199603 1 003	Ketua
3	Raditya Noriski, SKM	1278 0222	Sekretaris
6	Abdul Rosid	0646 1110	Sie Administrasi
7	Ma’ruf Nur Khafidzin, S.Kom	19910713 201902 1 004	IT
8	Riyono Prisetiyadi	05160110	IT
9	Eva Diandari, S.Kep., Ns	1064 1215	Admin LMS
10	Agissia Citra Sari, S.Kep.,Ns	19930810 201902 2 011	Admin LMS

III. STRUKTUR PROGRAM

Program pelatihan BTCLS diselenggarakan dengan berdasarkan Kurikulum Pelatihan Basic Trauma dan Basic Cardiac Life Support (BTCLS) Kementerian Kesehatan RI Direktorat Jenderal Tenaga Kesehatan Direktorat Peningkatan Mutu

Tenaga Kesehatan Tahun 2022. Materi pelatihan meliputi pokok bahasan sebagai berikut:

1. Etik dan Aspek Legal Keperawatan Gawat Darurat;
2. Sistem Penanggulangan Gawat Darurat Terpadu (SPGDT);
3. Bantuan Hidup Dasar (BHD);
4. Triage Pasien;
5. Penilaian dan Penatalaksanaan Awal (Initial Assessment);
6. Penatalaksanaan pasien dengan gangguan jalan napas dan pernapasan (Airway and Breathing);
7. Penatalaksanaan pasien akibat trauma kepala dan spinal, thorak dan abdomen, musculoskeletal dan luka bakar;
8. Penatalaksanaan pasien dengan gangguan sirkulasi;
9. Penatalaksanaan kegawatdaruratan kardiovaskuler;
10. Evakuasi dan transportasi;
11. Membangun komitmen belajar (Building Learning Commitment/BLC);
12. Anti korupsi

No	MATERI	ALOKASI WAKTU			
		T	P	PL	JLH
A	MATERI DASAR				
	1. Etik dan Aspek Legal Keperawatan Gawat Darurat	2	0	0	2
	2. Sistem Penanggulangan Gawat Darurat Terpadu (SPGDT)	2	0	0	2
	Sub Total	4	0	0	4
B	MATERI INTI				
	1. Bantuan Hidup Dasar (BHD)	2	6	0	8
	2. Triage pasien	1	2	0	3
	3. Penilaian dan penatalaksanaan awal (Initial Assessment)	2	4	0	6
	4. Penatalaksanaan pasien dengan gangguan jalan napas dan pernapasan (airway and breathing)	2	4	0	6
	5. Penatalaksanaan pasien akibat trauma kepala dan spinal, thorak dan abdomen, musculoskeletal dan luka bakar	5	4	0	9
	6. Penatalaksanaan pasien dengan gangguan sirkulasi	1	2	0	3
	7. Penatalaksanaan kegawatdaruratan kardiovaskuler	3	4	0	7
	8. Evakuasi dan Transportasi	1	4	0	5
	Sub Total	17	30	0	47
C	MATERI PENUNJANG				
	1. Membangun komitmen belajar (Building Learning Commitment / BLC)	0	2	0	2
	2. Anti korupsi	2	0	0	2
	Sub Total	2	2	0	4
	TOTAL	23	32	0	55

Keterangan:

T : Teori @JPL : 45 Menit

P : Penugasan @JPL : 45 Menit

PL : Praktik Lapangan @JPL : 60 Menit

Catatan: Total jam simulasi (skill statio): 32-2 (BLC) – 5 (Ujian) = 25 JPL
@Skill station: 2,5 JPL (112 menit)

IV. WAKTU DAN TEMPAT PELATIHAN

Pelatihan akan dilaksanakan pada:

Hari, Tanggal : 5 – 10 Mei 2025

Waktu : 07.00 – selesai

Metode : Tatap Muka

Tempat : Aula Pringgondani RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo

V. METODE PELATIHAN

Metode pelatihan yang digunakan adalah blendeed learning (metode ceramah, tanya jawab dan video simulasi secara online menggunakan jaringan internet dan klasikal/praktikum menerapkan metode tatap muka di kelas A dan C RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo. Metode pembelajaran ini berdasarkan pada prinsip:

1. Orientasi kepada peserta meliputi latar belakang, kebutuhan dan harapan yang terkait dengan tugas yang dilaksanakan ;
2. Peran serta aktif peserta sesuai dengan pendekatan pembelajaran ;
3. Pembinaan iklim yang demokratis dan dinamis untuk terciptanya komunikasi dari dan ke berbagai arah.

Oleh karena itu metode yang digunakan selama proses pembelajaran diantaranya, adalah:

1. Ceramah singkat dan tanya jawab
2. Curah pendapat, untuk penajakan pengetahuan dan pengalaman peserta terkait dengan materi yang diberikan
3. Penugasan berupa latihan (exercise), studi kasus, diskusi kelompok dan
4. presentasi
5. Praktik lapangan

Rincian rangkaian alur proses pelatihan sebagai berikut:

1. Pre test dan post test

Pre test untuk menilai tingkat pengetahuan peserta sebelum pelatihan. Pre test bertujuan untuk mendapatkan informasi awal tentang pengetahuan dan kemampuan peserta dalam penanggulangan gawat darurat. Post test bertujuan untuk memberikan penilaian terhadap pemahaman peserta pada akhir proses pembelajaran. Pre test dan post test dilakukan secara online dengan menggunakan google form.

2. Pembukaan (Online)

Pembukaan dilakukan untuk mengawali kegiatan pelatihan secara resmi, proses pembukaan pelatihan meliputi beberapa kegiatan sebagai berikut:

- a. Laporan ketua penyelenggara pelatihan.
- b. Pengarahan pimpinan institusi (direktur) sekaligus kata pembukaan pelatihan.
- c. Penyematan tanda peserta.
- d. Perkenalan peserta dan fasilitator secara singkat.

e. Pembacaan do'a

3. Building Learning Commitment/BLC dan Penjelasan Program Pelatihan

Kegiatan ini ditujukan untuk mempersiapkan peserta dalam mengikuti proses pelatihan. Kegiatannya antara lain:

- a. Penjelasan program pelatihan oleh Pengendali Pelatihan tentang tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilakukan dalam materi BLC;
- b. Perkenalan antara peserta dengan para fasilitator dan dengan panitia penyelenggara pelatihan dan juga perkenalan antar sesama peserta;
- c. Kegiatan perkenalan dilakukan dengan permainan, dimana seluruh peserta terlibat secara aktif;
- d. Mengemukakan harapan, kekhawatiran dan komitmen masing-masing selama pelatihan;
- e. Kesepakatan antara para pelatih/instruktur, penyelenggara pelatihan dan peserta dalam berinteraksi selama pelatihan berlangsung, meliputi: pengorganisasian kelas, kenyamanan kelas, dan lainnya.

4. Pemberian Wawasan

Setelah BLC, kegiatan dilanjutkan dengan memberikan materi dasar pengetahuan/wawasan yang sebaiknya diketahui peserta dalam pelatihan ini. Materi tersebut, yaitu:

- a. Etik dan aspek legal keperawatan gawat darurat
- b. Sistem Penanggulangan Gawat Darurat Terpadu (SPGDT)

Metode yang digunakan, yaitu curah pendapat, ceramah serta tanya jawab.

5. Pembekalan Pengetahuan

Pembelajaran teori diberikan selama 3 hari (hari pertama – ketiga) pelatihan. Pemberian materi pengetahuan dan keterampilan dari proses pelatihan mengarah pada kompetensi yang akan dicapai oleh peserta. Penyampaian materi dilakukan dengan menggunakan berbagai metode yang melibatkan semua peserta untuk berperan aktif dalam mencapai kompetensi tersebut, yaitu diskusi kelompok dan simulasi dengan kasus. Pengetahuan dan keterampilan meliputi materi:

- a. Bantuan Hidup Dasar
- b. Triage Pasien
- c. Penilaian dan penatalaksanaan awal (*initial assessment*)
- d. Penatalaksanaan pasien dengan gangguan jalan napas dan pernapasan (*airway and breathing*)
- e. Penatalaksanaan pasien akibat trauma kepala dan spinal, thorak dan abdomen, musculoskeletal dan luka bakar
- f. Penatalaksanaan pasien dengan gangguan sirkulasi
- g. Penatalaksanaan kegawatdaruratan kardiovaskuler
- h. Evakuasi dan transportasi

Metode yang digunakan, yaitu tugas baca, ceramah tanya jawab, pemutaran video/film, simulasi dan diskusi kasus.

6. Pemberian Keterampilan

Pemberian keterampilan (materi inti) dalam proses pelatihan mengarah pada kompetensi keterampilan yang akan dicapai oleh peserta. Penyampaian materi dilakukan dengan menggunakan berbagai metode yang melibatkan semua peserta untuk berperan aktif dalam mencapai kompetensi tersebut, yaitu metode tanya jawab, curah pendapat, diskusi kasus, demonstrasi, latihan dan bermain peran.

Pada sesi praktik/penugasan di kelas, peserta dibagi menjadi beberapa kelompok kecil sehingga peningkatan keterampilan lebih efektif.

7. Evaluasi

Evaluasi dilakukan setiap hari dengan cara melakukan review kegiatan proses pembelajaran yang sudah berlangsung sebagai umpan balik untuk menyempurnakan proses pembelajaran selanjutnya.

Evaluasi dilakukan kepada peserta dan juga pelatih berupa umpan balik. Hal tersebut dilakukan dimulai pada proses pembelajaran sampai akhir pembelajaran. Evaluasi yang dimaksud pada proses pembelajaran adalah evaluasi yang dilakukan terhadap peserta:

- a. Setiap hari dilakukan refleksi dengan cara melakukan review kegiatan proses pembelajaran yang sudah berlangsung, sebagai umpan balik untuk menyempurnakan proses pembelajaran selanjutnya.
- b. Proses umpan balik juga dilakukan dari pelatih ke peserta berdasarkan peninjauan awal melalui pre test, pemetaan kemampuan dan kapasitas peserta, penilaian penampilan peserta, baik di kelas maupun pada waktu penugasan selama proses pembelajaran.

Evaluasi pada akhir pembelajaran dapat berupa:

- a. Evaluasi terhadap pelatih
Dilakukan oleh peserta pada saat pelatih telah mengakhiri materi yang disampaikannya. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan formulir evaluasi terhadap pelatih.
- b. Evaluasi terhadap peserta
Evaluasi terhadap peserta dilakukan melalui:
 - 1) Peninjauan peningkatan pengetahuan peserta terhadap materi yang telah diterima melalui post test, batas nilai lulus post test adalah 80, dengan bobot penilaian sebesar 20%.
 - 2) Penilaian terhadap keterampilan dilakukan melalui simulasi (skill station) dan ujian praktik.
 - a) Penugasan simulasi (10 skill station), dengan bobot penilaian sebesar 30%
 - b) Ujian praktik, dengan bobot penilaian ujian praktik sebesar 50%, meliputi RJP/BHD dengan AED dan Initial Assessment. Batas nilai lulus ujian praktik adalah 85.

- 3) Jika peserta ada yang tidak lulus post test dan ujian praktik diberikan feedback oleh instruktur dan diberikan kesempatan untuk remedial sebanyak 1 kali.
 - 4) Jika sudah remedial 1 kali peserta masih belum lulus maka peserta hanya berhak mendapatkan surat keterangan mengikuti pelatihan (bukan sertifikat) yang ditandatangani oleh penyelenggara pelatihan.
8. Evaluasi Penyelenggaraan
- Evaluasi penyelenggaraan dilakukan untuk mendapatkan masukan dari peserta tentang penyelenggaraan pelatihan tersebut dan akan digunakan untuk penyempurnaan penyelenggaraan pelatihan tersebut pada kegiatan pelatihan selanjutnya.
9. Penutupan
- Acara penutupan adalah sesi akhir dari semua rangkaian kegiatan, dilaksanakan oleh pejabat yang berwenang dengan susunan acara sebagai berikut:
- a. Laporan ketua penyelenggara pelatihan
 - b. Pengumuman hasil evaluasi peserta, fasilitator dan penyelenggaraan
 - c. Kesan dan pesan dari peserta
 - d. Pengarahan dan penutupan oleh pejabat yang berwenang
 - e. Pembacaan do'a

VI. ALAT BANTU

Alat bantu yang digunakan dalam pelatihan ini adalah : ruang kelas (kelas dan ruang zoom), alat audiovisual (LCD, Laptop, Sound System, jaringan internet dan sistem aplikasi ruang meeting virtual), white board, DC Syok dengan monitor, manikin RJP, manikin kepala-leher, manikin lengan dan set terapi cairan, set ganti balutan, set Kendrick extrication Device/KED dan jahitan, set balut bidai, dan pedoman simulasi serta film pendek berbagai simulasi.

VII. SERTIFIKASI

Berdasarkan ketentuan yang berlaku, kepada setiap peserta yang telah mengikuti pelatihan dengan ketentuan:

1. Kehadiran 100%
2. Nilai hasil post test minimal 80
3. Nilai hasil ujian praktik minimal 85

Akan diberikan sertifikat yang dikeluarkan oleh Kementerian Kesehatan RI dengan angka kredit 1 (satu) yang ditandatangani sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Peserta pelatihan juga berhak mendapatkan Satuan Kredit Profesi (SKP) sebanyak 5 SKP dari Persatuan Perawat Nasional Indonesia (PPNI) dengan mekanisme pengajuan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

VIII. PEMBIAYAAN

Anggaran penyelenggaraan pelatihan dibebankan kepada anggaran BLUD RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo tahun 2025. Fasilitas yang didapatkan peserta pelatihan dengan biaya tersebut, yaitu:

1. Paket modul pelatihan (soft file)

2. Sertifikat pelatihan bernilai 5 SKP oleh Kementerian Kesehatan RI (soft file)
3. Block Note
4. Materi (soft file)
5. Konsumsi (makan 1 kali dan snack 2 kali setiap tatap muka)
6. T-shirt pelatihan

IX. PENUTUP

Kerangka Acuan ini dibuat sebagai Pedoman Penyelenggaraan Pelatihan BTCLS sehingga akan diselenggarakan secara berdaya guna dan berhasil guna.

Purwokerto, April 2025

Wakil Direktur Penunjang dan Pendidikan
RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo



dr. Yulia Fitriani, Sp.M

NIP. 19820730 201412 2 001

SKENARIO PELATIHAN MBELAJARAN
MPD.1 Etik dan Aspek Legal Keperawatan Gawat Darurat

Deskripsi Mata Pelatihan : Mata pelatihan ini membahas tentang peran dan fungsi perawat dalam gawat darurat, etik keperawatan gawat darurat, dan aspek legal keperawatan gawat darurat.

Hasil Belajar : Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu memahami etik dan aspek legal keperawatan gawat darurat.

Waktu : 2 JPL (T=2, P=0, PL=0)

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu
Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta dapat:			
1. Menjelaskan peran dan fungsi perawat dalam gawat darurat	1. Peran dan fungsi perawat dalam gawat darurat a. Triase, pegkajian dan monitoring gawat darurat b. Life saving dan pencegahan kecacatan c. Penanganan krisis psikososial	• Ceramah, Tanya jawab • Curah pendapat	• Bahan tayang • Modul BTCLS • Komputer • Proyektor • Sound system
2. Menjelaskan etik keperawatan gawat darurat	2. Etik keperawatan gawat darurat a. Pengertian etik b. Sikap-sikap etik keperawatan gawat darurat c. Masalah-masalah etik		
3. Menjelaskan aspek legal keperawatan gawat darurat	3. Aspek Legal Keperawatan Gawat Darurat a. Aspek hukum keperawatan gawat darurat b. Sanksi etik dan tuntutan hukum keperawatan gawat darurat		

MPD.2 Sistem Penanggulangan Gawat Darurat Terpadu (SPGDT)

- Deskripsi Mata Pelatihan

: Mata pelatihan ini membahas tentang konsep SPGDT, penyelenggaraan SPGDT dan sistem rujukan kegawatdaruratan
- Hasil Belajar

: Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu memahami Sistem Penanggulangan Gawat Darurat Terpadu (SPGDT)
- Waktu

: 2 JPL (T=2, P=0, PL=0)

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu
Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta dapat:			
1. Menjelaskan konsep SPGDT	1. Konsep SPGDT a. Pengertian SPGDT b. Maksud dan tujuan dari SPGDT c. Penanganan krisis psikososial	• Ceramah, Tanya jawab • Curah pendapat	• Bahan tayang • Modul BTCLS • Komputer • Proyektor • Sound system
2. Menjelaskan penyelenggaraan SPGDT	2. Penyelenggaraan SPGDT a. Sistem komunikasi gawat darurat (pusat komando nasional dan PSC) b. Sistem transportasi gawat darurat c. Alur penyelenggaraan SPGDT		
3. Menjelaskan Sistem Rujukan Kegawatdaruratan	3. Sistem rujukan kegawatdaruratan c. SISROUTE d. Syarat merujuk penderita dengan metode 4 W + 1 H (who, when, where, why + how)		

MPI.1 BANTUAN HIDUP DASAR (BHD)

Deskripsi Mata Pelatihan : Mata pelatihan ini membahas tentang konsep BHD, prinsip BHD, dan BHD sesuai algoritma

Hasil Belajar : Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu melaksanakan BHD

Waktu : 8 JPL (T=2, P=6, PL=0)

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu
Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta dapat:			
1. Menjelaskan konsep BHD	1. Konsep BHD a. Pengertian BHD b. Tujuan BHD c. Indikasi BHD d. Tanda henti jantung dan henti napas e. Penghentian BHD dan komplikasi BHD	• Ceramah, Tanya jawab • Simulasi	• Bahan tayang • Modul BTCLS • Komputer • Proyektor • Sound system • Manekin BHD • Set AED • Bag Valve Mask (BVM) • Lembar observasi • Panduan Simulasi
2. Menjelaskan prinsip BHD	2. Prinsip BHD a. Aktivasi b. BHD kualitas tinggi c. Penggunaan defibrilasi (AED) d. Resusitasi lanjut e. Monitoring dan evaluasi pasca henti jantung		
3. Melakukan BHD sesuai algoritma	3. BHD sesuai algoritma a. BHD dewasa b. BHD anak c. BHD bayi		

MP.2 TRIAGE PASIEN

- Deskripsi Mata Pelatihan

: Mata pelatihan ini membahas tentang konsep triage, langkah-langkah pelabelan triage pre hospital, bagan air triage intra hospital menggunakan ATS 5 level, bagan alir triage bencana menggunakan START dan cara pendokumentasian triage dengan sistem SOAP
- Hasil Belajar

: Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu memahami triage pasien
- Waktu

: 3 JPL (T=1, P=0, PL=0)

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu
Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta dapat:			
1. Menjelaskan konsep triage	1. Konsep triage a. Definisi triage b. Pembagian triage • Pre hospital (pelabelan triage) • Intra hospital (ATS 5 level dan 3 level) • Bencana (4 kategori triage START) c. Prinsip seleksi korban	• Ceramah, Tanya jawab • Simulasi kasus	• Bahan tayang • Modul BTCLS • Komputer • Proyektor • Sound system • Video/film • Panduan simulasi • Lembar observasi
2. Menjelaskan Langkah pelabelan triage pre hospital	2. Langkah pelabelan triage pre hospital		
3. Menjelaskan bagan alir triage intra hospital	3. Bagan alir triage intra hospital a. ATS 5 Level • Parameter fisiologis pasien dewasa ATS Level 1-5 • Algoritma ATS 5 Level • Kondisi kekhususan b. ATS 3 Level c. Re triage		
4. Menjelaskan bagan alir triage bencana menggunakan	4. Bagan alir triage bencana menggunakan Simple Triage and Rapid Treatment (START)		

Simple Triage and Rapid Treatment (START)	a. Parameter RPM b. Algoritma START c. Re triage		
5. Menjelaskan cara pendokumentasian triage dengan sistem SOAP	5. Cara pendokumentasian triage dengan sistem SOAP a. Data subjective b. Data objective c. Data analisis d. Planning		

MPI.3 PENILAIAN DAN PENATALAKSANAAN AWAL (INITIAL ASSESSMENT)

- Deskripsi Mata Pelatihan

: Mata pelatihan ini membahas tentang konsep penilaian dan penatalaksanaan awal dan langkah-langkah penilaian dan penatalaksanaan awal
- Hasil Belajar

: Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu melakukan penilaian dan penatalaksanaan awal
- Waktu

: 6 JPL (T=2, P=4, PL=0)

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu
Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta dapat:			
1. Menjelaskan konsep penilaian dan penatalaksanaan awal	1. Konsep penilaian dan penatalaksanaan awal a. Definisi penilaian dan penatalaksanaan awal b. Tujuan penilaian dan penatalaksanaan awal c. Tahapan penilaian dan penatalaksanaan awal • Primary Survey (ABCDEFGH) • Secondary survey	• Ceramah, Tanya jawab • Simulasi	• Bahan tayang • Modul BTCLS • Format initial assessment • Komputer • Proyektor • Sound system • Manekin/probandus • Set alat simulasi initial assessment • Set APD • Panduan simulasi • Lembar observasi
2. Melakukan penilaian dan penatalaksanaan awal	2. Langkah-langkah penilaian dan penatalaksanaan awal a. Prinsip 3 aman b. Pengecekan kesadaran dengan Teknik AVPU c. Survei primer dan penatalaksanaan • Airway dan kontrol servical spinal • Breathing dan ventilasi • Circulation dan control perdarahan • Disability dan evaluasi neurologi • Exposure dan control lingkungan d. Re-evaluasi ABC e. Survei sekunder • Anamnesa (SAMPLE, KOMPAK, AIUEO)		

	• Pemeriksaan fisik lanjut • Pemeriksaan penunjang/diagnostik • Masalah/diagnose • Perencanaan (mandiri dan kolaborasi) f. Dinamika Tim Trauma		
--	--	--	--

MPI.4 PENATALAKSANAAN PASIEN DENGAN GANGGUAN JALAN NAPAS DAN PERNAPASAN (AIRWAY AND BREATHING)

Deskripsi Mata Pelatihan	: Mata pelatihan ini membahas tentang konsep jalan napas dan sistem pernapasan, gangguan sumbatan jalan napas, gangguan pernapasan dan penatalaksanaan gangguan jalan napas dan gangguan pernapasan penatalaksanaan pernapasan.
Hasil Belajar	: Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu melakukan penatalaksanaan pasien dengan gangguan jalan napas dan pernapasan (airway and breathing)
Waktu	: 6 JPL (T=2, P=4, PL=0)

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu
Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta dapat:			
1. Menjelaskan konsep jalan napas dan sistem pernapasan	1. Konsep jalan napas dan sistem pernapasan a. Anatomi fisiologi jalan napas b. Definisi jalan napas dan sistem pernapasan	- Ceramah, - Tanya jawab - Simulasi	- Bahan tayang - Modul BTCLS - Format initial assessment - Komputer - Proyektor - Sound system - Manekin airwat and breathing - Set alat simulasi airway and breathing - Panduan simulasi - Lembar observasi
2. Menjelaskan gangguan sumbatan jalan napas	2. Gangguan sumbatan jalan napas a. Pemeriksaan fisik b. Tanda dan gejala c. Penyebab sumbatan jalan napas d. Jenis-jenis sumbatan		
3. Menjelaskan gangguan pernapasan	3. Gangguan pernapasan a. Pemeriksaan fisik b. Tanda dan gejala		

	c. Penyebab gangguan pernapasan d. Jenis gangguan pernapasan		
4. Melakukan penatalaksanaan gangguan jalan napas dan gangguan pernapasan	4. Penatalaksanaan gangguan jalan napas dan gangguan pernapasan a. Penatalaksanaan jalan napas • Teknik manual • Teknik bantuan alat b. Penatalaksanaan pernapasan • Pemberian oksigen (nasal canule, simple mask, rm, nrm, bvm) c. Monitoring dan evaluasi		

MPI.5 PENATALAKSANAAN PASIEN AKIBAT TRAUMA, KEPALA DAN SPINAL THORAK DAN ABDOMEN, MUSCULOSKELETAL DAN LUKA BAKAR

Deskripsi Mata Pelatihan	: Mata pelatihan ini membahas tentang biomekanika trauma, penatalaksanaan pasien dengan trauma kepala dan cedera spinal, thorak dan abdomen, musculoskeletal dan luka bakar
Hasil Belajar	: Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu melakukan penatalaksanaan akibat trauma kepala dan spinal, thorak dan abdomen, musculoskeletal dan luka bakar
Waktu	: 9 JPL (T=5, P=4, PL=0)

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu
Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta dapat:			
1. Menjelaskan biomekanika trauma	1. Biomekanika trauma: a. Mekanisme cedera b. Fase-fase benturan pada pasien trauma c. Perlukaan yang diakibatkan oleh trauma d. Luka yang terjadi pada pasien trauma yang perlu diwaspada	• Ceramah, Tanya jawab • Simulasi	• Bahan tayang • Modul BTCLS • Komputer • Proyektor • Sound system • Video kecelakaan • Skenario kasus • Set alat trauma musculoskeletal • Balut cepat/balut tekan • Kasa steril • Elastis verban • Spalk/bidai kayu • Air splinting • Vakum splinting
2. Melakukan penatalaksanaan pasien dengan trauma kepala dan cedera spinal	2. Penatalaksanaan pasien dengan trauma kepala dan cedera spinal a. Pengertian trauma kepala dan cedera spinal b. Tanda dan gejala trauma kepala c. Tanda dan gejala cedera spinal d. Pemeriksaan fisik • Disability kepala: termasuk GCS, pupil (reflek cahaya, ukuran, bentuk), kekuatan otot • Disability spinal: motoric, sensorik e. Penatalaksanaan pasien f. Stabilisasi dan evakuasi		

	g. Monitoring dan evaluasi		• Kain mitela (kain segi tiga) • Probandus • Panduan simulasi • Lembar observasi
3. Melakukan penatalaksanaan pasien dengan trauma thorak dan abdomen	3. Penatalaksanaan pasien dengan trauma thorak dan abdomen a. Pengertian trauma thorak dan abdomen b. Tanda dan gejala trauma thorak c. Tanda dan gejala trauma abdomen d. Pemeriksaan fisik e. Penatalaksanaan pasien f. Stabilisasi dan evakuasi g. Monitoring dan evaluasi		
4. Melakukan penatalaksanaan pasien dengan trauma musculoskeletal	4. Penatalaksanaan pasien dengan trauma musculoskeletal a. Pengertian trauma musculoskeletal b. Tanda dan gejala trauma musculoskeletal c. Pemeriksaan fisik d. Penatalaksanaan pasien e. Stabilisasi dan evakuasi f. Monitoring dan evaluasi		
5. Menjelaskan penatalaksanaan luka bakar	5. Penatalaksanaan luka bakar a. Pengertian luka bakar b. Derajat dan luas luka bakar c. Penatalaksanaan luka bakar d. Monitoring dan evaluasi		

Catatan:

Probandus disiapkan oleh penyelenggara pelatihan (bukan peserta pelatihan)

MPI.6 PENATALAKSANAAN PASIEN DENGAN GANGGUAN Sirkulasi

- Deskripsi Mata Pelatihan

: Mata pelatihan ini membahas tentang gangguan sirkulasi, penilaian awal syok haemoragic dan penatalaksanaan gangguan sirkulasi
- Hasil Belajar

: Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu melakukan penatalaksanaan pasien dengan gangguan sirkulasi
- Waktu

: 3 JPL (T=1, P=2, PL=0)

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu
Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta dapat:			
1. Menjelaskan gangguan sirkulasi	1. Gangguan sirkulasi a. Anatomi dan fisiologis jantung, pembuluh darah dan darah b. Definisi syok c. Patofisiologi syok d. Tahapan syok e. Jenis-jenis syok	• Ceramah, Tanya jawab • Simulasi	• Bahan tayang • Modul BTCLS • Alat tulis • Laptop • Proyektor • Whiteboard • Spidol • Sound system • Kassa • Plester • Verban gulung • Cairan infus (RL, Asering, NaCL 0,9%) • Cairan Koloid • Panduan Simulasi • Lembar observasi
2. Melakukan penilaian awal syok haemoragic	2. Penilaian awal syok haemoragic a. Pengertian syok haemoragic b. Tanda dan gejala syok haemoragic c. Pengkajian syok haemoragic d. Kelas syok haemoragic e. Kebutuhan cairan dan transfuse darah f. Pemeriksaan darah, golongan darah, rhesus		
3. Melakukan penatalaksanaan gangguan sirkulasi	3. Penatalaksanaan gangguan sirkulasi a. Penatalaksanaan awal		

	b. Menghentikan perdarahan c. Resusitasi cairan d. Pencegahan hipotermi e. Monitoring dan evaluasi		
--	--	--	--

MPI.7 PENATALAKSANAAN KEGAWATDARURATAN KARDIOVASKULER

Deskripsi Mata Pelatihan	: Mata pelatihan ini membahas tentang dasar-dasar EKG, langkah-langkah interpretasi, identifikasi EKG normal dan aritmia, identifikasi EKG pada SKA, penggunaan defibrillator dan penatalaksanaan kegawatdaruratan kardiovaskular pada pasien SKA di IGD
Hasil Belajar	: Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu melakukan penatalaksanaan kegawatdaruratan kardiovaskuler
Waktu	: 7 JPL (T=3, P=4, PL=0)

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu
Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta dapat:			
1. Menjelaskan dasar-dasar EKG	1. Dasar-dasar EKG a. Sistem listrik jantung b. Anatomi jantung c. Grafik EKG	• Ceramah, Tanya jawab • Simulasi	• Bahan tayang • Modul BTCLS • Contoh hasil rekaman EKG • Komputer • Proyektor • Whiteboard • Sidol • Sound system • Video penggunaan defibrillator • AED trainer • Panduan Simulasi • Lembar observasi
2. Menjelaskan langkah-langkah interpretasi EKG	2. Langkah-langkah interpretasi EKG		
3. Mengidentifikasi gambaran EKG normal dan aritmia (Distritmia)	3. Gambaran EKG a. Gambaran EKG normal b. Disritmia dari SA Nodal dan ventrikel		

	c. Disritmia (aritmia) lethal		
4. Mengidentifikasi gambaran EKG pada pasien SKA	4. Gambaran EKG pada pasien SKA		
5. Menjelaskan penggunaan defibrilator	5. Penggunaan defibrilator		
6. Melakukan penatalaksanaan kegawatdaruratan kardiovaskuler pada pasien SKA di IGD	6. Penatalaksanaan kegawatdaruratan kardiovaskuler pada pasien SKA di IGD a. Pengertian SKA b. Tanda dan gejala SKA c. Pemeriksaan SKA d. Tata laksana pasien SKA		

MPI.8 EVAKUASI DAN TRANSPORTASI

- Deskripsi Mata Pelatihan : Mata pelatihan ini membahas tentang pengertian mekanik tubuh, indikasi ekstrikasi dan transportasi, teknis pemindahan dan pengangkatan pasien, Teknik melepaskan helm dan sabuk pengaman pada pasien trauma, evakuasi pasien dan transportasi pasien dengan benar
- Hasil Belajar : Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu melakukan evakuasi dan transportasi
- Waktu : 5 JPL (T=1, P=4, PL=0)

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu
Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta dapat:			
1. Menjelaskan konsep mekanik tubuh	1. Konsep mekanik tubuh a. Pengertian mekanik tubuh b. Prinsip dasar pencegahan cedera	• Ceramah, Tanya jawab • Simulasi	• Bahan tayang • Modul BTCLS • Laptop/komputer • LCD Proyektor • Pointer • Screen • Sound system • Selimut • Neck collar • Helm • Head immobilizer • LSB • KED • Body splint • Strapping • Scoope stretcher • Probandus • Panduan Simulasi
2. Menjelaskan indikasi ekstrikasi dan transportasi	2. Indikasi ekstrikasi dan transportasi		

			• Lembar observasi
3. Melakukan pemindahan dan pengangkatan pasien dengan teknik yang benar	3. Teknik pemindahan dan pengangkatan pasien a. Pemindahan darurat b. Pemindaha non darurat		
4. Melepaskan helm pada pasien trauma	4. Teknik melepaskan helm dan sabuk pengaman pada pasien trauma		
5. Melakukan evakuasi pasien	5. Evakuasi pasien a. Ekstrikasi (manual dan alat) b. Evakuasi (dengan alat dan transportasi)		
6. Melakukan transportasi pasien dengan benar	6. Transportasi pasien dengan benar		

MPP.1 MEMBANGUN KOMITMEN BELAJAR (BUILDING LEARNING COMMITMENT/BLC)

- Deskripsi Mata Pelatihan : Mata pelatihan ini membahas tentang proses pengenalan sesama peserta, pelatih dan penyelenggara, proses pencairan (ice breaking) diantara peserta, harapan, kekhawatiran dan komitmen terhadap proses selama pelatihan; nilai, norma dan control kolektif
- Hasil Belajar : Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif
- Waktu : 4 JPL (T=2, P=2, PL=0)

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu
Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta dapat:			
1. Mengenal sesama peserta, pelatih dan penyelenggara	1. Proses pengenalan sesama peserta, pelatih dan penyelenggara	• Games • Diskusi kelompok	• Papan dan kertas flipchart • Spidol • Alat bantu games
2. Melakukan pencairan (ice breaking) diantara peserta	2. Proses pencairan (ice breaking) diantara peserta		
3. Mengidentifikasi harapan, kekhawatiran dan komitmen terhadap proses selama pelatihan	3. Harapan, kekhawatiran dan komitmen terhadap proses selama pelatihan		
4. Membuat kesepakatan nilai norma dan control kolektif	4. Nilai, norma dan control kolektif		
5. Membuat kesepakatan organisasi dalam kelas	5. Kesepakatan organisasi kelas		

MPP.2 ANTI KORUPSI

- Deskripsi Mata Pelatihan : Mata pelatihan ini membahas tentang konsep korupsi, konsep anti korupsi, upaya pencegahan korupsi dan pemberantasan korupsi, tata cara pelaporan dugaan pelanggaran tindak pidana korupsi dan gratifikasi
- Hasil Belajar : Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif
- Waktu : 2 JPL (T=2, P=0, PL=0)

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu
Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta dapat:			
1. Menjelaskan konsep korupsi	1. Konsep korupsi a. Definisi korupsi b. Ciri-ciri korupsi c. Bentuk/jenis korupsi d. Tingkatan korupsi e. Faktor penyebab korupsi f. Dasar hukum tentang korupsi	• Curah pendapat • Ceramah tanya jawab • Latihan kasus • Pemutaran film	• Modul • Bahan tayang • Komputer • Flipchart • Spidol • Latihan Kasus • Film
2. Menjelaskan konsep anti korupsi	2. Konsep anti korupsi a. Definisi anti korupsi b. Nilai-nilai anti korupsi c. Prinsip-prinsip anti korupsi		
3. Menjelaskan upaya pencegahan korupsi dan pemberantasan korupsi	3. Upaya pencegahan korupsi dan pemberantasan korupsi a. Upaya pencegahan korupsi b. Upaya pemberantasan korupsi c. Strategi komunikasi Pemberantasan Korupsi (PK)		
4. Menjelaskan tata cara pelaporan dugaan	4. Tata cara pelaporan dugaan pelanggaran tindak pidana korupsi		

pelanggaran tindak pidana korupsi	a. Laporan b. Penyelesaian hasil penanganan pengaduan masyarakat c. Pengaduan d. Tatacara penyampaian e. Tim pengadaan pengaduan masyarakat terpadu di lingkungan Kemenkes f. Pencatatan pengaduan		
5. Menjelaskan gratifikasi	5. Gratifikasi a. Pengertian gratifikasi b. Aspek hukum c. Gratifikasi dikatakan sebagai tindak pidana korupsi d. Contoh gratifikasi e. Sanksi gratifikasi		